BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2009:16) pengertian profitabilitas adalah sebagai berikut:

> "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya."

Sedangkan menurut Sofyan Safri Harahap (2009:304) mengungkapkan bahwa:

> "Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya."

Dari pengertian-pengertian profitabilitas dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada.

2.1.1.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang bisa digunakan untuk pengukuran tingkat profitabilitas menurut Lukman Syamsuddin (2011: 59) adalah sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin*
   Mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan.
2. *Operating Profit Margin*
   Mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volumen penjualan.
3. *Net Profit Margin*
   Mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan penjualan.
4. *Total Assets Turnover*
   Mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan.
5. *Return on Investment*
   Mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan.
6. *Return on Equity*
   Mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.
7. *Return on Common Stock*
   Mengukur tingkat penghasilan bagi pemegang saham.
8. *Earning Per Share*
   Mengukur jumlah pendapatan per lembar saham.
9. *Dividen Per Share*
   Menghitung jumlah pendapatan yang dibagikan (dalam bentuk dividen) untuk setiap lembar saham biasa.
10. *Book Value Per Share*
    Menghitung nilai atau harga buku saham biasa yang beredar.

2.1.1.3 *Return on Equity* (ROE)

Menurut Susan Irawati (2006:61) pengertian *return on equity* adalah sebagai berikut :

> "*Return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut."

Sedangkan menurut Tjiptono Darmaji dan M Fakhruddin (2006:200) pengertian *return on equity* adalah :

> "ROE merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan".

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Semakin besar ROE berarti semakin optimalnya penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan peningkatan laba berarti terjadinya pertumbuhan yang bersifat progresif (Edi Subiyantoro, 2008)

Menurut Brigham & Houston (2010:149) *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Return\ on\ equity = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas}\ x\ 100\%$$

2.1.2 Dividen

2.1.2.1 Pengertian Dividen

Tujuan investasi yang dilakukan oleh investor yaitu untuk memperoleh keuntungan berupa pendapatan atau tingkat pengembalian invetasi *(return)* baik berupa pendapatan dividen *(dividend yield)* maupun selisih dari harga jual saham

terhadap harga belinya *(capital gain)* (Jogiyanto, 2008:5). Berkaitan dengan dividen, akan dijelaskan sebagai berikut :

Menurut Aliminsyah dan Padji (2005:60) mengartikan bahwa :

"Dividen merupakan pembagian keuntungan kepada pemilik dalam perusahaan".

Sedangkan pengertian dividen menurut Rusdin (2006:73) adalah sebagai berikut :

"Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham."

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

2.1.2.2 Jenis-jenis Dividen

Menurut Zaki Baridwan (2004:233) dividen yang dibagikan oleh perusahaan bisa mempunyai beberapa bentuk sebagai berikut :

1. Dividen yang Berbentuk Uang
2. Dividen yang Berbentuk Aktiva (Selain Kas dan Saham Sendiri)
3. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Dari definisi tersebut di atas, terdapat tiga jenis dividen yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dividen yang Berbentuk Uang

   Pembagian deviden yang paling sering dilakukan adalah dalam bentuk uang.

   Para pemegang saham akan menerima dividen sebesar tarif per lembar

dikalikan jumlah lembar yang dimiliki. Keputusan pembagian dividen diambil dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Apabila dalam pembagian dividen disebutkan bahwa dividen yang dibagikan itu sebagian merupakan pembagian laba dan sebagian lagi merupakan pengembalian modal, dividen seperti itu disebut dividen likuidasi. Perusahaan yang membagikan dividen likuidasi biasanya adalah perusahaan-perusahaan yang akan menghentikan usahanya, misalnya dalam bentuk *joint ventures*. Karena usaha perusahaan akan dihentikan maka tidak perlu memperbesar modal. Pemegang saham yang menerima dividen likuidasi mencatatnya sebagian sebagai penghasilan dan sebagian lagi sebagai pengembalian modal.

2. Dividen yang Berbentuk Aktiva (Selain Kas dan Saham Sendiri)

   Dividen yang dibagikan kadang-kadang tidak berbentuk uang tunai, tetapi berupa aktiva seperti saham perusahaan lain atau barang-barang hasil produksi perusahaan yang membagi deviden tersebut. Pemegang saham yang menerima deviden seperti ini mencatat dalam bukunya dengan jumlah sebesar harga pasar yang diterimanya.

3. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

   Penerimaan dividen dalam bentuk saham dari perusahaan yang membagi saham tersebut disebut dividen saham. Bagi pemegang saham, dividen seperti ini berarti penambahan jumlah lembar saham tanpa ada pengeluaran baru. Jadi jumlah lembarnya bertambah tetapi harga perolehannya tetap. Saham yang diterima sebagai dividen bisa berbentuk

saham yang sama dengan yang dimiliki atau saham jenis yang lain. Apabila dividen saham yang diterima itu sejenis dengan saham yang dimiliki, berarti jumlah lembarnya bertambah banyak sedangkan harga perolehannya tetap, dalam arti tidak ada kenaikan nilai buku. Dividen seperti ini tidak dijurnal, tetapi hanya memo untuk menunjukan kenaikan jumlah lembar saham. Penjualan saham sesudah adanya penerimaan dividen saham akan dibebani dengan harga pokok saham yang baru.

Apabila dividen saham yang diterima berupa saham yang berbeda dengan saham yang dimiliki, maka harga pokok saham yang dimiliki dibagikan kepada tiap macam saham dengan dasar nilai relatifnya.

2.1.2.3 Kebijakan dividen

Menurut Martono dan Agus Harjito (2007:253) menjelaskan tentang pengertian kebijakan dividen sebagai berikut :

> "Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang."

Menurut Sutrisno (2008:305) ada bentuk kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Kebijakan dividen yang stabil
2. Kebijakan dividen yang meningkat
3. Kebijakan dividen dengan rasio yang konstan
4. Kebijakan dividen reguler yang rendah ditambah ekstra

Berdasarkan definisi di atas, terdapat empat bentuk kebijakan dividen yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kebijakan dividen yang stabil.

   Yaitu dividen akan diberikan secara tetap per lembarnya untuk jangka waktu tertentu walaupun laba yang diperoleh perusahaan berfluktuasi.

2. Kebijakan dividen yang meningkat

   Yaitu perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang saham dengan jumlah yang selalu meningkat dengan pertumbuhan yang stabil.

3. Kebijakan dividen dengan rasio yang konstan

   Yaitu perusahaan memberikan dividen yang besarnya mengikuti besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

4. Kebijakan dividen reguler yang rendah ditambah ekstra

   Yaitu perusahaan menentukan jumlah pembayaran dividen per lembar yang dibagikan kecil kemudian ditambah dengan ekstra dividen.

2.1.2.4 Teori Kebijakan Dividen

Menurut Lukas Setia Atmaja (2008:285) ada lima teori untuk menentukan kebijakan dividen yaitu :

1. Dividen Tidak Relevan
2. *Bird in the hand Theory*
3. Teori Perbedaan Pajak
4. Teori "*Signaling Hypothesis*"
5. Teori "*Clientele Effect*"

Berdasarkan definisi di atas, maka terdapat lima teori untuk menentukan kebijakan dividen yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dividen Tidak Relevan

   Menurut Modigliani dan Miller (MM), nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya DPR, tapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan kelas risiko perusahaan. Jadi menurut MM, dividen adalah tidak relevan. Pernyataan MM ini didasarkan pada beberapa asumsi penting yang "lemah" seperti :

   a. Pasar modal sempurna dimana semua investor adalah rasional
   b. Tidak ada biaya emisi saham jika perusahaan menerbitkan saham baru
   c. Tidak ada pajak
   d. Kebijakan investasi

2. *Bird in the hand Theory*

   Gordon dan Linther menyatakan bahwa biaya modal sendiri (Ks) perusahaan akan naik jika DPR rendah karena investor lebih suka menerima dividen daripada capital gains. Modigliani dan Miller menganggap argumen Gordon dan Lintner ini merupakan suatu kesalahan (MM menggunakan istilah "*The Bird in the hand Fallacy*". Menurut MM, pada akhirnya investor akan kembali menginvestasikan dividen yang diterima pada perusahaan yang sama atau perusahaan yang memiliki risiko yang hampir sama.

3. Teori Perbedaan Pajak

Teori ini diajukan oleh Litzenberger dan Ramaswamy. Mereka menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan *dividend an capital gains,* para investor lebih menyukai capital gains karena dapat menunda pembayaran pajak.

4. Teori "*Signaling Hypothesis*"

   Seperti teori dividen yang lain, teori "*Signaling Hypothesis*" ini juga sulit dibuktikan secara empiris. Adalah nyata bahwa perubahan dividenmengandung beberapa informasi. Tapi sulit dikatakan apakah kenaikan dan penurunan harga setelah adanya kenaikan dan penurunan dividen semata-mata disebabkan oleh efek "sinyal" atau disebabkan karena efek "sinyal" dan preferensi terhadap dividen.

5. Teori "*Clientele Effect*"

   Teori ini menyatakan bahwa kelompok *(clientele)* pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Bukti empiris menunjukan bahwa efek dari *"Clientele"* ini ada. Efek ini hanya mengatakan bahwa bagi sekelompok pemegang saham, kebijakan dividen tertentu lebih menguntungkan mereka.

2.1.2.5 *Dividend per share* (DPS)

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:75) pengertian *dividend per share* adalah sebagai berikut :

> "*Dividend per share* yaitu menghitung jumlah pendapatan yang dibagikan (dalam bentuk dividen) untuk setiap lembar saham biasa".

Sedangkan menurut Warren et all (2005:320) yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita menjelaskan bahwa :

> "*Dividend per share* dapat dilaporkan sebagai laba per saham untuk menyatakan hubungan antara dividen dan laba. Perbandingan kedua jumlah per saham tersebut menunjukkan besarnya laba yang ditahan oleh perusahaan untuk digunakan dalam operasi".

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *dividend per share* merupakan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham untuk tiap lembar saham. Menurut Belkaoui (2007:226) bahwa laba dipandang sebagai suatu panduan bagi kebijakan dividen dan retensi perusahaan. Laba yang diakui adalah indikator dari jumlah maksimum yang dapat didistribusikan sebagai dividen dan ditahan untuk ekspansi atau diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Pertumbuhan *dividend per share* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi (Divianto, 2009)

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:67) untuk menghitung *dividend per share* dapat menggunakan rumus :

$$Dividend\ per\ share = \frac{dividen\ yang\ dibayarkan}{Jumlah\ Lembar\ Saham\ yang\ beredar}$$

2.1.3 Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham

Menurut Mohammad Samsul (2006:45) pengertian saham adalah sebagai berikut:

> "Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*share holder* atau *stock holder*)."

Sedangkan menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (2006:58) bahwa pengertian saham adalah:

> "Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahan."

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham.

2.1.3.2 Jenis-jenis Saham

Menurut Tjiptono Darmadji dan Fakhrudin (2006:7) mengemukakan beberapa sudut pandang untuk membedakan saham, yaitu :

1. Ditinjau dari segi kemampuan hak tagih atau klaim
2. Ditinjau dari cara peralihannya
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan

Berdasarkan definisi di atas, maka terdapat tiga sudut pandang untuk membedakan saham yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim
   a. Saham Biasa (*common stock*)

      Mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Artinya, jika perusahaan bangkrut kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.

   b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

      Saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil, seperti yang dikehendaki investor. Serupa saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut dan membayar deviden. Persamaannya dengan obligasi adalah adanya klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, devidennya tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa.

2. Ditinjau dari cara peralihannya
   a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

b. Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangan

a. *Blue – Chip Stocks*

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b. *Income Stocks*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

c. *Growth Stocks*

- (*Well – Known*)

  Saham – saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

- (*Lesser – Known*)

Saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri, namun memiliki ciri *growth stock*.

- *Speculative Stock*

  Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

- *Counter Cyclical Stocks*

  Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

2.1.3.3 Nilai Saham

Dalam praktik perdagangan saham, nilai saham dibedakan menurut cara pengalihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham. Menurut Rusdin (2006:68) nilai saham terbagi atas tiga jenis yaitu :

1. Nilai Nominal (Nilai Pari)
2. Nilai Dasar
3. Nilai Pasar

Berdasarkan definisi di atas, maka terdapat tiga jenis nilai saham yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai Nominal (Nilai pari)

   Merupakan nilai yang tercantum dalam sertifikat saham yang bersangkutan, di Indonesia saham yang diterbitkan harus memiliki nilai nominal dan untuk satu jenis saham yang sama pada suatu perusahaan harus memiliki satu jenis nilai nominal.

2. Nilai Dasar

   Pada prinsis harga dasar saham ditentukan dari harga perdahan saat saham tersebut diterbitkan, harga dasar ini akan berubah sejalan dengan dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham, antara lain : *right issue, stock split*, waran, dll.

3. Nilai Pasar

   Merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, jika bursa sudah tutup maka harga pasar saham tersebut adalah harga penutupannya.

2.1.3.4 Harga Saham

Menurut Eduardus (2010:341) pengertian harga saham adalah sebagai berikut :

> "Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global."

Sedangkan menurut Sawidji Widoatmodjo (2005:56) mengungkapkan bahwa:

> "Harga saham adalah harga jual saham dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over the counter market*)"

Dari kedua pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa harga saham adalah harga jual saham dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2.1.3.5 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Martono dan Agus Harjito (2007:373) mengungkapkan bahwa :

> "Harga saham sebagai komoditas perdagangan, tentu dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Pada gilirannya, permintaan dan penawaran merupakan manifestasi dari kondisi psikologi pemodal."

Sedangkan Menurut Ali Arifin (2004:116) mengungkapkan bahwa :

> "Faktor yang menentukan perubahan harga saham yaitu kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bungan, valuta asing, dana asing, indeks harga saham gabungan dan rumors."

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah penawaran dan permintaan, kondisi fundamental emiten, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, indeks harga saham gabungan dan rumors.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *return on equity* (ROE) dan *dividend per share* (DPS) telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Rangkuman dari beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai hubungan dengan judul penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Hasil	Sumber
1.	Dedi Trisno dan Fransiska Soejono (2008)	Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Jurnal Keuangan dan Bisnis Maret 2008 hal 39-52
2.	Kanwal Iqbal Khan, Muhammad Aamir, Arslan Qayyum, And Adeel Nasir (2011)	*Can Dividend Decisions Affect the Stock Prices: A Case of Dividend Paying Companies of KSE*	*Results indicate that Dividend Yield, Earnings per Share, Return on Equity and Profit after Tax are positively related to stock prices while Retention Ratio have negative relation with Stock Prices and significantly explains the variations in the stock market prices.*	*International Research Journal of Finance and Economics* ISSN 1450-2887 Issue 76
3.	Ani Wilujeng Suryani (2007)	Analisis pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta Periode 2003-2005	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Faktor fundamental yang diwakili oleh variabel *current ratio, return on equity, earning per share* dan *price earning ratio* terbukti secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *current ratio, return on equity, earning per share* dan *price earning ratio* dengan harga saham secara parsial.	Jurnal EMAS Volume 1 No 1, Oktober 2007

4.	Sanjeet Sharma (2011)	*Determinants Of Equity Share Prices In India*	*The results revealed that earning per share, dividend per share and book value per share has significant impact on the market price of share. Further, results of study indicated that dividend per share and earning per share being the strongest determinants of market price.*	*Journal of Arts, Science & Commerce* E-ISSN 2229-4686 ISSN 2231-4172
5.	Nurmala dan Evi Yuniarti (2007)	Analisis profitabilitas terhadap harga saham perusahaan retail go publik di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menujukkan bahwa : 1. Secara parsial profitabilitas perusahaan yang dinyatakan dalam rasio *profit margin, return on assets,* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. profitabilitas perusahaan yang dinyatakan dalam rasio *profit margin, return on assets,* dan *return on equity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham	FORDEMA Volume 7 No.2 November 2007, hal 145-154
6.	Seyed Heidar, Hassan Dehghan Dehavi, Elham Zarezadeh (2011)	*Fitting the Relationship between Financial Variables and Stock Price through Fuzzy Regression Case study: Iran Khodro Company*	*There is a negative relationship between Dividends per Share (DPS) and Iran Khodro's stock price. There is also a negative relationship between Price to Earnings ratio and stock price. It is predicted that the more the ratio amount decreases, the more the stock price increases*	*International Journal of Business and Social Science* Vol. 2 No. 11 [*Special Issue - June* 2011]
7.	Budi Susetyo, Tabrani, dan Khadijah (2008)	Pengaruh *dividend per share* dan *return on investment* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	1. Hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel *dividend per share* dan *return on investment* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham 2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *dividend per share* dan *return on investment* keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham	SOSEKHUM Volume 4 No.5 November 2008

8.	Mohammed Ibrahim Obeidat (2009)	*The Internal Financial Determinants of Common Stock Market Price: Evidence from Abu Dhabi Securities Market*	*The last conclusion of this study is that the entire three independent internal financial factors* (EPS, DPS, and BVPS) *have a significant effect on the common stock market prices in Abu Dhabi Securities Market. In addition, the data analysis reveals that there is a positive relationship between these three factors and the common stock market prices.*	*Journal of Economic & Administrative Sciences* Vol. 25, No. 1, June 2009

Sumber : berbagai jurnal

2.2 Kerangka Pemikiran

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan *(return)* di masa yang akan datang (Abdul Halim, 2005:4). Tujuan investasi yang dilakukan oleh investor yaitu untuk memperoleh keuntungan berupa pendapatan atau tingkat pengembalian invetasi *(return)* baik berupa pendapatan dividen *(dividend yield)* maupun selisih dari harga jual saham terhadap harga belinya *(capital gain)* (Jogiyanto, 2008:5). Sebelum memutuskan investasi untuk membeli saham suatu perusahaan, investor memerlukan berbagai informasi yang akan dianalisis guna pengambilan keputusan yang tepat (Elvira Zyen, 2007). Terdapat dua analisis yang dapat dilakukan investor dalam menganalisis saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental (Mukhtaruddin, 2007).

Analisis fundamental terdiri dari analisis ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan (Eduardus, 2010:303). Dalam melakukan analisis perusahaan, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

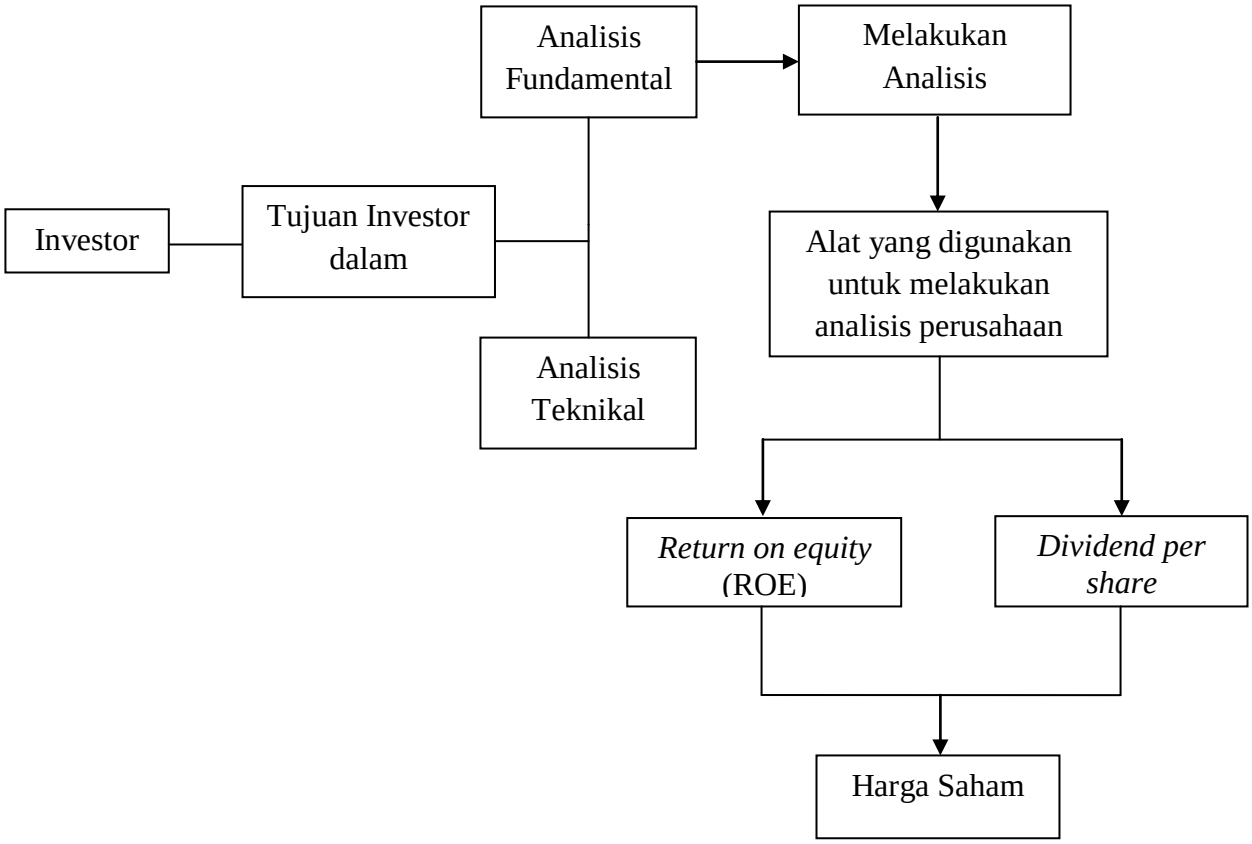
Dimana salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut (Susan Irawati, 2006:61). Menurut Brigham & Houston yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto (2010: 133) jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dedi Trisno dan Fransiska Soejono (2008) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap harga saham mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan mengenai informasi laba yang dimiliki perusahaan digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi mereka. Apabila informasi yang diberikan menunjukkan laba perusahaan tinggi, maka investor pun akan berminat untuk membeli saham tersebut. Semakin meningkatnya permintaan atas saham tersebut akan menyebabkan harga saham tersebut naik.

Selain analisa dengan *return on equity*, dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan investor membutuhkan informasi yang berkaitan dengan dividen. Dividen adalah pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proposional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik (Stice et al. yang diterjemahkan oleh Barlev Necodimus 2004:902). Salah satu indikator dalam menilai sebuah dividen yang dilakukan oleh investor adalah dengan melihat *dividend per share* (DPS).

Menurut Jogiyanto (2008:135) hubungan harga saham seharusnya (nilai intrinsik) dengan Dividen Per Lembar Saham adalah positip, yaitu semakin besar dividen yang dibayar, semakin besar harga dari saham."

Hal ini sejalan dengan penelitian Budi Susetyo, Tabrani, dan Khadijah (2008) yang menyatakan bahwa *dividend per share* dapat ditingkatkan apabila keuntungan yang akan dibagikan perusahaan itu tinggi. Meningkatnya *dividend per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang secara langsung berakibat dapat menaikkan harga saham suatu perusahaan di pasar modal.



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return on equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut (Susan Irawati,2006:61). Menurut Brigham & Houston yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto (2010: 133) jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ani Wilujeng Suryani (2007) yang berjudul "Analisis pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta Periode 2003-2005" menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *return on equity* terhadap harga saham. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nurmala dan Evi yuniarti (2007) tentang "Analisis profitabilitas terhadap harga saham perusahaan retail go publik di Bursa Efek Indonesia" mengungkapkan bahwa secara parsial profitabilitas perusahaan dalam rasio *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Kanwal Iqbal Khan (2011) yang berjudul "*Can Dividend Decisions Affect the Stock Prices: A Case of Dividend Paying Companies of KSE"* menyatakan bahwa Dividen Yield, Laba Per Saham, *return on equity*, dan Laba Setelah pajak berhubungan positif dengan harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Trisno dan Fransiska Soejono (2008) tentang "Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia" mengemukakan bahwa rasio

profitabilitas lainnya yang ditunjukkan oleh ROE juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham

Dividend per share yaitu menghitung jumlah pendapatan yang dibagikan (dalam bentuk dividen) untuk setiap lembar saham biasa (Lukman Syamsuddin, 2011:75). Hubungan harga saham seharusnya (nilai intrinsik) dengan Dividen Per Lembar Saham adalah positip, yaitu semakin besar dividen yang dibayar, semakin besar harga dari saham (Jogiyanto, 2008:135).

Hal ini sejalan dengan penelitian Budi Susetyo (2008) tentang "Pengaruh *dividend per share* dan *return on investment* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia" yang menunjukkan bahwa *dividend per share* dan *return on investment* keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Seyed Heidar (2011) yang berjudul "*Fitting the Relationship between Financial Variables and Stock Price through Fuzzy Regression Case study: Iran Khodro Company* mengungkapkan bahwa ada hubungan negarif dan signifikan antara dividen per saham (DPS) dan harga saham Iran Khodro.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sanjeet Sharma (2011) tentang "*Determinants Of Equity Share Prices In India"* menyatakan bahwa laba per saham, dividen per saham dan nilai buku per saham memiliki dampak yang signifikan terhadap harga pasar saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Mohammed Ibrahim Obeidat (2009) yang berjudul "*The Internal*

Financial Determinants of Common Stock Market Price: Evidence from Abu Dhabi Securities Market" menyimpulkan bahwa ketiga independen faktor keuangan internal (EPS, DPS, dan BVPS) memiliki dampak yang signifikan terhadap harga pasar saham biasa di Abu Dhabi *Securities Market*.

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:64) mengungkapkan bahwa :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data."

Dari uraian diatas mengenai pengaruh *return on equity* dan *dividend per share* terhadap harga saham maka penulis dapat mengambil hipotesis sementara yaitu :

1. *Return on equity* pada perusahaan pertambangan cukup baik.
2. *Dividend per share* pada perusahaan pertambangan cukup baik.
3. Harga saham pada perusahaan pertambangan cukup baik.
4. *Return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
5. *Dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
6. *Return on equity* dan *dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.